

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik menerima kritikan maupun keraguan oleh berbagai pihak sejak terungkapnya kasus besar tentang auditor yakni kasus Enron dan perusahaan besar di Amerika Serikat. Manipulasi data menjadi penyebab utama dalam kasus kebangkrutan perusahaan besar di Amerika Serikat. Jatuhnya kasus Enron dan kasus lainnya memberikan dampak yang signifikan dalam dunia bisnis maupun pergerakan perekonomian global. Fahmi, (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi jatuhnya perusahaan besar tersebut berasal dari faktor keuangan, faktor non keuangan, faktor pasar maupun faktor pribadi dari pihak internal perusahaan.

Faktor kelangsungan hidup (*going concern*) menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh auditor sebelum menerbitkan opininya. *Going concern* merupakan suatu anggapan yang menggambarkan tentang kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tidak terbatas. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Auditor dituntut untuk memenuhi tanggung jawab ke publik untuk memberikan opini audit *going concern* sesuai dengan kondisi perusahaan (Fahmi, 2015).

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor yang memastikan apakah kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan oleh suatu perusahaan. Opini audit diterbitkan oleh auditor dalam paragraf pendapat. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi menggambarkan

kondisi perusahaan dimana perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas dengan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) (Difa & Suryono, 2015). Jika laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut akan lebih mudah dipercaya data-datanya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Auditor sebagai pihak yang menjembatani antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan memiliki peranan yang penting. Opini yang diterbitkan auditor harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan auditor sebagai pihak independen bertanggung jawab atas opini yang diterbitkan.

Opini audit *going concern* sangat diperlukan dalam pelaporan keuangan. Opini audit *going concern* menggambarkan bahwa terdapat keraguan yang menyatakan perusahaan tersebut bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini tersebut bermanfaat bagi pihak pengguna terutama bagi investor. Investor menjadi pihak yang memiliki kepentingan besar atas informasi kondisi perusahaan. Investor sebagai pemegang saham yang menanamkan modalnya dalam perusahaan akan melihat kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan. Opini yang diterbitkan oleh auditor menjadi landasan dalam pengambilan keputusan oleh investor (Kurnia & Suryono, 2014).

Opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor memiliki beberapa dampak negatif diantaranya harga saham yang turun, modal pinjaman sulit meningkat, menurunnya kepercayaan investor; pelanggan; kreditur maupun karyawan terhadap manajemen perusahaan. Pihak kreditur akan melihat laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas

keudit. Kebangkrutan perusahaan akan terjadi jika perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan jika pihak investor membatalkan investasinya dan pihak kreditur menarik dana dari perusahaan, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan lebih cepat bangkrut (Murtin & Anam, 2008).

Menurut Difa & Suryono (2015) penerbitan opini audit *going concern* merupakan tanggung jawab yang besar dan sulit bagi auditor untuk suatu perusahaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh auditor sebelum menerbitkan opini audit *going concern*. Auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas auditor yang digambarkan melalui keahlian yang dimiliki oleh auditor yang digambarkan melalui pengalaman auditor, kondisi keuangan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan perusahaan yang digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan perusahaan harus dipertimbangkan dalam penerbitan opini audit *going concern* karena kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari dengan adanya kepemilikan perusahaan, dan *opinion shopping* yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan yang mengganti auditornya pada tahun berikutnya.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang sesungguhnya selama kurun waktu tertentu. Menurut Kurnia & Mella, (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemungkinan besar menerima opini audit *going concern* yakni perusahaan dengan kondisi keuangan yang memburuk, sedangkan kemungkinan kecil auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Difa & Suryono,

(2015) menemukan bukti empiris bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan atau bernilai negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Mella, (2018) menunjukkan bahwa kondisi keuangan bernilai negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Struktur kepemilikan suatu perusahaan merupakan suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antar pemegang saham dengan manajer. Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan besarnya kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan atau institusi lain. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan dari luar perusahaan memberikan efek yang besar untuk keberlangsungan perusahaan berupa kritikan dan komentar yang diberikan melalui media massa (Difa & Suryono, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Difa & Suryono (2015) menemukan hasil bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Yendrawati & Mukti, (2015) mendefinisikan pengalaman sebagai suatu pembelajaran yang didapatkan oleh seseorang secara keseluruhan atas peristiwa ataupun kejadian yang dialami selama hidupnya. Kinerja seorang auditor dinilai berdasarkan kualitas audit yang dimilikinya. Kualitas auditor dapat diukur menggunakan faktor pengalaman auditor. Auditor dengan pengalaman yang lama akan menghasilkan kualitas auditor yang baik sehingga auditor akan

mengungkapkan secara keseluruhan kondisi perusahaan terutama yang berkaitan dengan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Septiani & Juliarsa (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati & Mukti (2015) menemukan bukti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan motivasi penelitian ini yaitu menguji apakah kondisi keuangan, kepemilikan perusahaan, kualitas auditor motivasi tersebut peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Bagi akademisi/peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitiannya. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak investor dan perusahaan untuk bisa memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan adanya penelitian ini investor bisa menilai kondisi perusahaan melalui penilaian opini audit *going concern* sebelum melakukan investasi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Difa & Suryono, (2015) pada perusahaan manufaktur menguji variabel kondisi keuangan, kepemilikan perusahaan dan kualitas auditor menemukan hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh positif sedangkan kondisi keuangan dan kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif. Kontribusi penelitian ini yakni mengganti variabel kualitas auditor dengan pengalaman auditor. Penambahan variabel pengalaman auditor ini dengan alasan bahwa tingkat kualitas auditor dapat diukur berdasarkan pengalaman atau jam terbang yang dimiliki oleh auditor. Semakin berpengalaman auditor maka kualitas audit yang diterbitkan semakin baik.

Tahun pengamatan penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya, yakni dari tahun pengamatan 2009-2012 diubah menjadi tahun 2012-2016. Objek penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yakni perusahaan manufaktur.

Alasan penentuan perusahaan manufaktur ini dikarenakan untuk menghindari *industrial effect* yaitu munculnya resiko jika terdapat perbedaan antar sektor usaha dalam suatu penelitian dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dominan di Asia terutama di Indonesia. Penelitian terhadap variabel pengalaman auditor dengan objek penelitian perusahaan manufaktur belum dominan, sehingga pemilihan perusahaan manufaktur ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

